

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Strategi komunikasi adalah perencanaan dan manajemen yang efektif dalam menyampaikan pesan dengan tujuan membuatnya mudah dipahami oleh penerima pesan, dengan harapan dapat merubah sikap atau perilaku individu (Effendy, 2017). Salah satu tantangan utama terkait strategi komunikasi adalah efisien dalam mengelola konsumsi sumber daya komunikasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam komunikasi yang harus dikelola secara optimal agar mencapai efektivitas, dan strategi komunikasi merupakan usaha untuk mencapai hal tersebut.

Pada prinsipnya strategi komunikasi memegang peran yang vital dalam suatu rangkaian kegiatan. Di dalam ranah institusi pemerintah, penerapan strategi komunikasi menjadi suatu keharusan ketika menyampaikan pesan, gagasan, atau dalam pelaksanaan penyuluhan terkait program-program yang diinisiasi oleh pemerintah untuk masyarakat. Institusi pemerintah berfungsi sebagai sarana untuk menyuarakan aspirasi masyarakat, sehingga penting bagi lembaga ini untuk menjalankan komunikasi dua arah (*two ways communication*) dengan benar dan efektif. Menurut Pipit Eko Priyono dalam buku Komunikasi dan Komunikasi Digital (2022), komunikasi dua arah adalah komunikasi yang bersifat timbal balik antara komunikator dan komunikan. Dalam proses komunikasi ini, komunikan diberi kesempatan untuk menanggapi atau memberi respons kepada komunikator.

Dalam rangka penyuluhan program-programnya, pemerintah perlu menetapkan strategi komunikasi yang tepat. Sebelum mengimplementasikan strategi komunikasi, tahap awal yang harus dilakukan adalah perencanaan komunikasi. Perencanaan komunikasi ini

dirancang untuk mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul selama proses strategi komunikasi, sehingga mencapai efektivitas dalam penyampaian informasi. Perencanaan komunikasi merupakan suatu upaya sistematis dan berkelanjutan dalam mengorganisasi aktivitas komunikatif manusia dengan tujuan optimalisasi penggunaan sumber daya komunikasi untuk mewujudkan kebijakan komunikasi. Strategi komunikasi menjadi krusial dalam proses penyuluhan, bertujuan untuk meminimalkan terjadinya *miss communication* ketika menyosialisasikan program-program pemerintah. Ini merupakan kombinasi optimal dari semua elemen komunikasi, mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima, hingga efek yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah inisiatif pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Sejak tahun 2007, Pemerintah Indonesia telah menjalankan PKH sebagai bagian dari upaya percepatan penanggulangan kemiskinan. Program Perlindungan Sosial ini, juga dikenal sebagai *Conditional Cash Transfers (CCT)*, terbukti efektif dalam mengatasi kemiskinan, khususnya masalah kemiskinan kronis. Sebagai program bersyarat, PKH membuka akses bagi keluarga miskin, terutama ibu hamil dan anak, untuk memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan dan pendidikan di sekitar mereka. Penerima manfaat juga mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia, sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI. PKH mendorong KPM agar memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar seperti kesehatan, pendidikan, pangan, gizi, perawatan, dan pendampingan. Program ini diarahkan untuk menjadi episentrum dan pusat keunggulan dalam penanggulangan kemiskinan, mengintegrasikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional secara berkelanjutan. (Pedoman PKH 2021)

Program Keluarga Harapan (PKH) di Indonesia memiliki misi besar untuk mengatasi kemiskinan, yang semakin mendesak seiring tingginya jumlah penduduk miskin pada Maret 2016 mencapai 10,86% atau 28,01 juta jiwa. Pemerintah menetapkan target penurunan kemiskinan menjadi 7-8% pada tahun 2019. PKH diharapkan berkontribusi dalam mencapai target ini dengan dampak positifnya terhadap konsumsi rumah tangga, meningkatkannya Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan mengurangi kesenjangan (*gini ratio*). Pada periode 2010-2018, terjadi peningkatan target beneficiaries dan alokasi anggaran PKH, mencapai 10.000.232 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) pada tahun 2018 dengan anggaran Rp. 17,5 Triliun. Target penerima PKH tahun 2019 adalah 10 juta KPM dengan alokasi anggaran Rp. 32,65 Triliun. KPM PKH memiliki kewajiban terdaftar dan hadir di fasilitas kesehatan dan pendidikan terdekat, serta melaksanakan komponen kesejahteraan sosial untuk penyandang disabilitas dan lanjut usia. Bantuan sosial PKH pada tahun 2019 mencakup Bantuan Tetap dan Bantuan Komponen, dengan jumlah yang bervariasi sesuai kategori penerima. Program ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan dengan pendekatan yang terfokus dan terukur.

Berdasarkan hasil dari penelitian oleh Hendra (2022) menunjukkan bahwa setiap tahunnya jumlah peserta PKH di Desa Lanta mengalami penurunan. Terbukti dengan menurunnya jumlah peserta PKH dari 500 pada tahun 2009 dan terus menurun hingga tahun 2022 dengan jumlah terakhir 256. Hal ini membuktikan bahwa Penyaluran bantuan PKH ini berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Pencairan Bantuan PKH dilakukan secara bertahap setiap 3 kali dalam setahun selama 3 bulan sekali. Masyarakat penerima PKH memanfaatkan bantuan ini semaksimal mungkin, dan masyarakat maupun pemerintah desa sangat mendukung dan antusias dengan hadirnya bantuan PKH ini karena telah membantu signifikan dalam mengurangi angka kemiskinan. (Hendra, et al., 2022)

Tabel 1.1
Persentase Tepat Sasaran Di Kecamatan

NO	Nama Desa	Persentase tepat sasaran	KPM
1	Condongcampur	70%	26
2	Donosari	70%	133
3	Giwangretno	85%	142
4	Jabres	80%	60
5	Karanggedang	85%	97
6	Karangjambu	70%	56
7	Karangpule	80%	91
8	Karangsari	75%	43
9	Kejawang	85%	96
10	Klepusanggar	80%	32
11	Menganti	85%	67
12	Pakuran	75%	142
13	Pandasari	85%	341
14	Pengempon	80%	197
15	Penusupan	75%	75
16	Purwodeso	80%	65
17	Sidoagung	75%	300
18	Sidoharjo	85%	104
19	Sruweng	80%	87
20	Tangeran	90%	114
21	Trikarso	80%	116

Sumber: Tim Pendamping PKH Desa Tangerang

Dalam tabel tingkat tepat sasaran di 21 desa, Desa Tangerang memunculkan diri sebagai teladan keberhasilan dengan mencapai tingkat tepat sasaran sebesar 90%. Desa Menganti dan Desa Sruweng menunjukkan

kinerja yang relatif baik dengan tingkat masing-masing 85% dan 80%. Namun, perlu diperhatikan bahwa sejumlah desa, seperti Desa Condongcampur, Desa Donosari, dan Desa Karangjambu, menghadapi tantangan dengan tingkat tepat sasaran di bawah 75%. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi performa ini melibatkan berbagai aspek seperti partisipasi masyarakat, komponen pendukung dan kesadaran akan program keluarga harapan.

Berdasarkan realisasi bantuan Program Keluarga Harapan seperti diuraikan di atas, maka Tabel 1.1 nampak bahwa hampir semua target sasaran di 21 desa berada pada tingkat yang berbeda-beda, sesuai dengan pendapat pakar bahwa rasio efektivitas di atas 80 berarti tingkat capaiannya sangat efektif (Budiani, 2009). Terlebih pada kegiatan tersebut ada yang masih dibawah ketentuan juknis sehingga belum mencapai 100 persen. Hasil ini sesuai dengan pendapat Paramitha (dalam Ayu, 2017) bahwa makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya

Gambar 1.1
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin
Kabupaten Kebumen, 2009 – 2020



Sumber : Analisis Kemiskinan Kabupaten Kebumen 2020

Program pengentasan kemiskinan Kabupaten Kebumen selama satu dekade terakhir relatif berhasil. Hal ini terlihat dari perkembangan tingkat kemiskinan selama 2009 – 2020 yang mengalami penurunan, baik dari sisi jumlah maupun persentase. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kebumen pada 2009 sebanyak 309,6 ribu jiwa (25,37 persen), kemudian pada 2020 menurun menjadi 211,09 ribu jiwa (17,59 persen). Pada satu sisi, penurunan ini merupakan keberhasilan yang harus diapresiasi. Akan tetapi, masih terdapat tantangan yang memerlukan perhatian serius, yakni peningkatan jumlah dan persentase penduduk miskin pada 2020 dibandingkan dengan 2019. Pada 2020, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kebumen bertambah dari 201,3 ribu jiwa (16,82 persen) menjadi 211,09 ribu jiwa (17,59 persen).

Di wilayah Sruweng pada tahun 2023, jumlah penduduknya mencapai 63.861 jiwa, dan sebanyak 2.435 orang menjadi penerima manfaat dari Program Keluarga Harapan (PKH). PKH berperan sebagai langkah konkret pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan dengan memberikan bantuan kepada keluarga yang membutuhkan di tingkat lokal, menciptakan dampak positif dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Desa Tanggeran berada dalam lingkup Kecamatan Sruweng, di wilayah administratif Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia, menempati area seluas 1,334.10 km². Lebih dari separuh area desa ini diisi oleh lahan pertanian. Berdekatan dengan Kecamatan Sruweng dan Kota Kebumen, posisi geografis Desa Tanggeran dianggap strategis. Perbatasan Desa Tanggeran ditentukan oleh Desa Sidoagung, Karangjambu, dan Kejawang di sisi utara; Desa Sruweng di sisi selatan; Desa Karang Sari di sisi timur; dan Desa Klepusanggar di sisi barat, menunjukkan letaknya yang cukup sentral sekitar 9 km dari pusat Kota Kebumen.

Desa Tanggeran bukan hanya dikenal karena keberhasilannya dalam mengimplementasikan Program Keluarga Harapan, tetapi juga karena

kekayaan potensi lokal yang dimilikinya. Dengan letaknya yang strategis dan luas wilayahnya yang mencakup lebih dari 1.300 km², desa ini menjadi pusat kegiatan ekonomi dan sosial di wilayahnya. Seperti halnya desa-desa lain di Kecamatan Sruweng, Tanggeran juga memiliki potensi sumber daya alam yang beragam, terutama dalam sektor pertanian. Lebih dari seperempat luas desa ini terdiri dari lahan pertanian, menunjukkan pentingnya sektor ini dalam memenuhi kebutuhan hidup penduduk setempat. Selain itu, dengan jumlah penduduk yang cukup signifikan, Desa Tanggeran juga memiliki potensi sumber daya manusia yang dapat diandalkan dalam menjalankan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat termasuk Program Keluarga Harapan.

Jumlah penduduk di Desa Tanggeran tahun 2023 tercatat sebanyak 2679 jiwa dengan jumlah keluarga penerima manfaat sebanyak 114 keluarga.

Tabel 1.2
Jumlah KPM Desa Tanggeran tahun 2020 - 2023

No	Tahun	Jumlah
1	2020	187
2	2021	152
3	2022	133
4	2023	114

Sumber: Tim Pendamping PKH Desa Tanggeran

Tabel yang tertulis di atas menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun selalu ada perubahan jumlah penerima yaitu tahun 2020 berjumlah 187, tahun 2021 berjumlah 152, tahun 2022 berjumlah 133 dan tahun 2023 berjumlah 114.

Gambar 2.2
Jumlah KPM Desa Tanggeran, Pandasari dan
Donosari 2020 - 2023



Sumber: Tim Pendamping PKH Desa Tanggeran

Data tersebut membuktikan bahwa KPM Desa Tanggeran berhasil mengimplementasikan pelatihan dengan baik. Penurunan jumlah penerima dari tahun 2020 hingga 2023 menggambarkan bahwa masyarakat berhasil keluar dari indikator keluarga kurang terharap. Diikuti dengan data Desa Pandasari yang justru tidak konsisten serta masih tercantumnya nama yang masih menjadi penerima yang berarti nama – nama tersebut tidak berhasil meningkatkan harapan hidup keluarganya, dengan pelatihan yang sudah diterimanya. Selanjutnya data Desa Donosari yang cenderung jalan di tempat. Nama yang penerima sama setiap tahunnya dengan jumlah yang cenderung sama juga, dapat dikatakan program pelatihan maupun sosialisasi yang diberikan panitia kepada penerima PKH tidak berhasil diterima dengan baik oleh masyarakat Donosari sehingga masyarakat tidak berhasil meningkatkan harapan hidup keluarganya.

Dengan adanya program keluarga harapan, para Keluarga Penerima Manfaat merasa mendapat pertolongan dari pemerintah. Besaran pertolongan diberikan cocok bersama situasi tiap tiap Keluarga Penerima

Manfaat. Terdapat lima komponen penerimaan PKH yaitu antara lain, keluarga bersama ibu hamil, keluarga bersama balita, keluarga bersama anak berpendidikan jenjang SD, SMP dan SMA, penyandang disabilitas dan anggota lanjut usia. Desa Tangerang sendiri terdiri dari 19 RT (Rukun Tetangga) dan 9 RW (Rukun Warga). Ada 6 dusun di desa ini ialah Blabak, Buaran, Karangasem, Karangsembung, Ngabean dan Petesewu.

Tabel 1.3
Data Keluarga Penerima Manfaat di Desa Tangerang 2023

No	Dusun	Jumlah Keluarga Penerima Manfaat
1	Blabak	21
2	Buaran	10
3	Karangasem	22
4	Karangsembung	17
5	Ngabean	8
6	Petesewu	35
Jumlah		114

Sumber : Tim Pendamping PKH Desa Tangerang

Fakta bahwa jumlah penerima dari tahun 2020 - 2023 keluarga menerima manfaat yang cenderung berkurang membuktikan bahwa PKH di Desa Tangerang berhasil meningkatkan harapan hidup keluarga penerima manfaat. Secara keseluruhan menunjukkan efektivitas implementasi PKH di Desa Tangerang, namun penting untuk terus melakukan pemantauan dan evaluasi agar program ini tetap efektif sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Upaya ini tidak hanya bermanfaat bagi Desa Tangerang tetapi juga dapat dijadikan contoh positif bagi desa-desa lain dalam upaya meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan program bantuan serupa.

Berdasarkan dari fenomena di atas maka penulis tertarik untuk meneliti Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Tangerang Dalam

Mensukseskan Program Keluarga Harapan. Dengan tujuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi yaitu, tanggapan, sikap, pendapat, perilaku, dengan adanya program ini. Sebelum banyak perubahan yang diakibatkan komunikasi yang terjadi spontan dan tidak disengaja tetapi dikehendaki suatu komunikasi yang efektif maka layak jika komunikasi itu direncanakan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan pemerintah desa tangeran dalam mensukseskan program keluarga harapan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan pemerintah desa tangeran dalam mensukseskan program keluarga harapan.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu komunikasi khususnya minat studi ilmu komunikasi supaya penelitian ini dapat menjadi masukan dan acuan untuk mahasiswa Ilmu komunikasi fakultas ekonomi dan sosial Universitas Amikom Yogyakarta.

b. Manfaat Praktis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah supaya dapat mendorong para pembaca untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan mengenai strategi komunikasi sebagai tambahan dan wawasan akademik bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi.

1.5 Sistemasi Bab

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui keseluruhan pembahasan pada penulisan skripsi ini, maka penting untuk mengemukakan setiap bagian-bagian sistematika bab yang merupakan pedoman dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika bab pada penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal skripsi

Bagian awal dalam skripsi ini yang terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian utama dalam penulisan skripsi ini terdiri dari bab dan sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah. Selain itu juga terdapat tujuan masalah, manfaat, dan sistematika penulisan tentang penelitian yang dilakukan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Dalam bab kajian teori menjelaskan tentang kajian pustaka yang peneliti gunakan untuk menyelidiki permasalahan di lapangan, seperti penjelasan tentang menjelaskan strategi komunikasi pemerintah desa tangeran dalam mensukseskan program keluarga.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab metode penelitian, peneliti pada bagian ini akan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Selain metode penelitian, dalam Bab III peneliti juga menjabarkan tentang jenis dan desain penelitian, profil organisasi yang

terkait pada penelitian (Pemerintah Desa Tangerang), tujuan, lokasi komunitas, subjek dan objek penelitian, waktu dan tempat, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Dalam bab hasil penelitian menyajikan hasil temuan penelitian yang dilakukan dengan metode wawancara yang dilakukan oleh dan dikaitkan dengan kajian pustaka yang telah peneliti jabarkan dalam Bab II.

BAB V: KESIMPULAN

Dalam bab penutup, peneliti memaparkan kesimpulan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang menjadi pokok masalah dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga menyampaikan saran yang berisi tentang saran atau rekomendasi dari peneliti terkait penelitian yang dilakukan.

3. Bagian Akhir skripsi

Merupakan bagian yang berisikan daftar pustaka, lampiran dan naskah jurnal ilmiah